

**METODE PENDIDIKAN TAUHID DALAM AL-QUR'AN
SURAT IBRAHIM AYAT 35-36 (ANALISIS TAFSIR
AL-MARAGHI DAN TAFSIR AL-MISHBAH)**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Ambon untuk memenuhi
salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**FARIDA WAHAB
NIM. 190401009**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Wahab

NIM : 190401009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 28 juni 2021

Saya menyataka

Farida Wahan
NIM: 190401009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Yakin, Ikhlas dan Istiqomah

- ✚ Berangkat dengan penuh keyakinan
- ✚ Berjalan dengan penuh keikhlasan
- ✚ Dan Istiqomah dalam menghadapi cobaan

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sungguh sangat penulis cintai yaitu Ayahanda Tercinta Abdul Wahab dan Ibunda Tercinta Saera Ilyas yang selalu mendukung dalam kondisi apapun dan menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis. Serta kakak-kakak dan adik-adikku yang telah mendukung, memotivasi, menghibur dan memberikan kasih sayang dengan penuh kesabaran bagi diri penulis.

KATA PENGANTAR



Segala puji peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam peneliti haturkan kejunjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul : Metode Pendidikan Tauhid Dalam al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 35-36 (Analisis Tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah), merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari Keluarga, Dosen pembimbing, dan Teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. La Jamaah, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Husin

Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Faqih Seknun, M.Pd.

2. Prof. Dr. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur dan Dr. H. Anang Kabalmay, M.H selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon.
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I selaku pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Hasan Lauselang, M.Ag selaku penguji I dan Dr. H. Syamsuddin Nur, M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Kepala Sub Bagian Akademik Pascasarjana IAIN Ambon dan Staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Ambon.
8. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
9. Keluarga tercinta ayahhanda Abdul Wahab, ibunda tersayang Saera Ilyas, kakak-kakakku Bahria Wahab, Muhammad Haris, Siti Sara Wahab, Muhammad Irfan, Muhammad Sara. Adik-adikku Fariyanti Wahab,

Syafrudin Wahab, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan motivasi sampai akhir.

10. Orang-orang terkasih kakak Amal Saleh, Rosdina S. Belen, Fitri Ona Dalimbua, Susanti, Salma Marasabessy, kakak Bahrin, yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa sampai akhir.

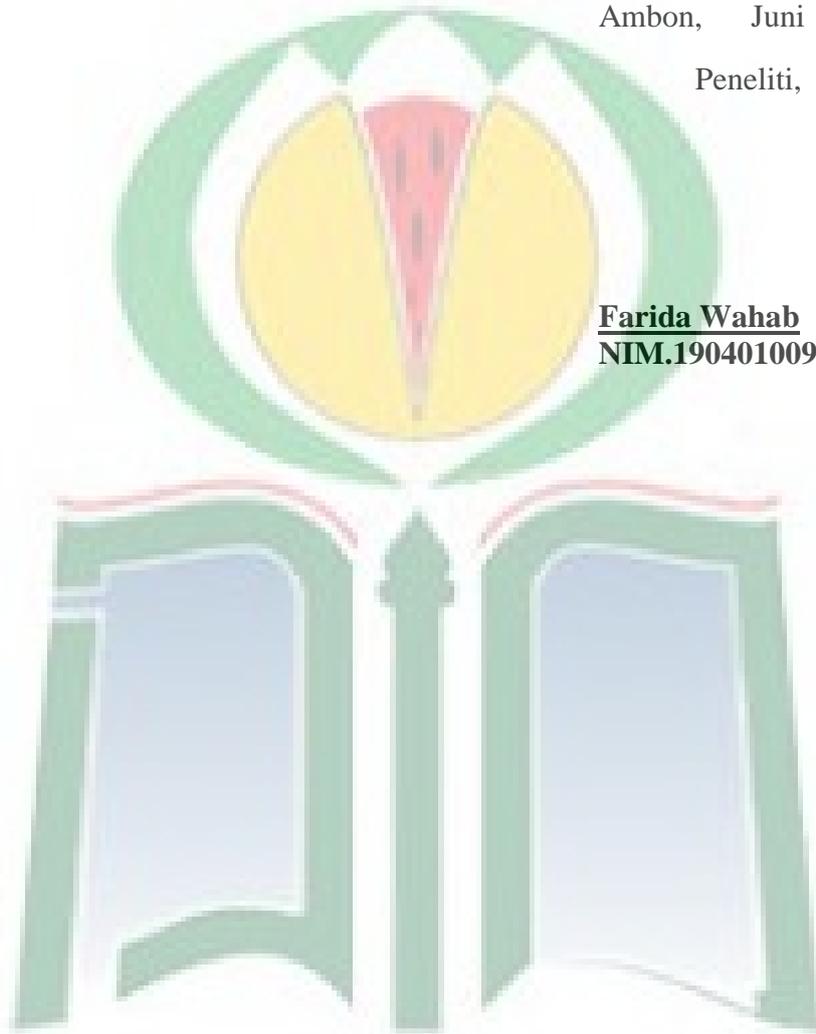
11. Sahabat-sahabat Pascasarjana IAIN Ambon angkatan 2019 PAI kelas A, Pak Abdul Kadir Tomadina, Pak Mesenu, Pak Asukdjaja Banawi, Pak Murtadlo, Pak Safi Umagapi, Pak dahlan, Ibu Wa Ani, Ibu Siti hajar Tukan, Ibu Iriani, Ibu Sumiyani, Abang Adamalan Latutuapraya, Abang Mufahir Usman, Abang Syarif Ely, Abang Arifin Mohammad Hanubun, Abang Edi Rumaouw, Ustadzah Eviana Wabula, Ustadzah Sunartin Palahidu, Ustadzah Faridah kelibia, Ustadzah Dewi Triani Parwak, Ustadzah Ade Irma Waulath, Ustadzah Fanny Facriza Umarella, Ustadzah Eka Setianingsih, Ustadzah Wa Opi Lapandewa dan Ustadzah Ode Fitria terima kasih atas dukungan, perhatian, do'a, semangat yang kalian berikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. Peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kakak-kakak, Teman-teman dan Adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt dan diberikan pahala yang berlimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Ambon, Juni 2021

Peneliti,

Farida Wahab
NIM.190401009



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	:	ز	:	ف
<i>t</i>	:	ت	:	س	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	:	ش	:	ك
<i>j</i>	:	ج	:	ص	:	ل
<i>h</i>	:	ح	:	ض	:	م
<i>kh</i>	:	خ	:	ط	:	ن
<i>d</i>	:	د	:	ظ	:	ه
<i>dz</i>	:	ذ	:	أ	:	و
<i>r</i>	:	ر	:	غ	:	ي
		<i>z</i>	:	<i>s</i>	:	
		<i>sy</i>	:	<i>sh</i>	:	
		<i>dh</i>	:	<i>th</i>	:	
		<i>dhz</i>	:	‘	:	
		<i>g</i>	:		:	

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai

berikut :

pendek	panjang
fathah	ā
kasrah	ī
dhumah	ū
a	
i	
u	

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn*(بين) dan *qawl* (قول).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang *al-* (*alif lām ma’rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya :

Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....

Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....

5. *Tā' marbutah* (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika *tā' marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf “h”. contohnya : *Al- risālat al-mudarrisah*
6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah.

Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

Fiy Dzilāl al-Qur'an;

Al-Sunnah qabl al-tadwīn;

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafzh lā bi khushūsh al-sabab

7. Lafzh al-jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t. contohnya : *hum fiy rahmatillāh*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. Swt. = *Subhānah wa ta'ālā*
2. Saw. = *Shalla Allāh 'alayhi wa sallam*
3. r.a. = *Radhy Allah anh*

4. a.s. = *Ālayhi salām*
5. H. = Hijriah
6. M. = Masehi
7. H.R... = Hadits Riwayat
8. w. = wafat
9. Q.S. (...) : 5 = Quran, Surah..., ayat 5.



ABSTRAK

Farida Wahab, NIM. 190401009. Pembimbing I Dr. Hj. Rustina N, M.Ag dan Pembimbing II Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon 2021. Judul Tesis “Metode Pendidikan Tauhid Dalam al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 35-36 (Analisis Tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah)”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kisah pemantapan tauhid Nabi Ibrahim, untuk mengkolaborasikan metode pendidikan tauhid dalam al-Qur’an surat Ibrahim ayat 35-36 dan untuk menganalisis penafsiran tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah tentang metode pendidikan tauhid dalam al-Qur’an surat Ibrahim ayat 35-36

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif melalui *library reserch* (kajian studi kepustakaan), dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan, baik sumber primer maupun sekunder. Kemudian dianalisis dengan metode tahlili, yaitu metode penafsiran ayat-ayat al-Qur’an yang dilakukan dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’an yang ditafsir dan mendeskripsikan uraian-uraian makna yang sumber utama yakni *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Pendidikan tauhid dalam al-Qur’an surat Ibrahim ayat 35-36 sebagai berikut: 1. Metode keteladanan. Pada diri Nabi Ibrahim as. Terdapat suri tauladan bagi kaumnya dan juga manusia zaman sekarang. Nabi Ibrahim As. melakukan dengan sendirinya proses pendidikan Tauhid, beliau mencari, memperhatikan, merenungkan, mengevaluasi prosesnya itu, dan terakhir ia berkesimpulan pada jawaban yang menurutnya benar. Maka Nabi Ibrahim As menjadikan dirinya sebagai contoh atau suri tauladan (Uswah hasanah) bagi ayah dan kaumnya untuk kembali pada jalan yang lurus yaitu tauhid. 2. Metode do’a. Kota Mekkah yang ada sekarang ini tidak terlepas dari terkabulnya do’a Nabi Ibrahim as. Kawasan yang dahulunya tandus dan gersang ini, dikemudian hari ternyata menjadikan kota yang sangat indah dan ramai dikunjungi oleh manusia dari seluruh penjuru dunia. Hal ini terjadi lantaran berbagai keutamaan yang dimiliki kota Mekkah yang telah diberkahi oleh Allah Swt melalui do’anya Nabi Ibrahim as dan Nabi Ibrahim as memohon agar dirinya beserta keturunannya dijauhkan dari penyembahan berhala dan tetap pada jalan yang lurus, yaitu tauhid dan Islam yang telah mereka pegang. Dan Nabi Ibrahim mengagungkan Nama Allah atas kuasa-Nya dan atas ketidakmampuan selain Allah. Nabi Ibrahim Menyadari bahwa jika umatnya menjadi muslim semata-mata karena mendapat petunjuk serta bimbingan dari Allah Swt.

Kata Kunci: *Metode, Pendidikan, Tauhid, QS. Ibrahim 35-36.*

ABSTRACT

Farida Wahab, NIM. 190401009, *supervisor I*, Dr. Hj. Rustina N, M.Ag and *supervisor II*, Dr.Moh. Rahanjamtel, M.Th.I. *islamic religios education study Program, postgraduate IAIN Ambon 2021. Thesis title, monotheism education method in the Qur'an Ibrahim Verses 35-36 (analysis of al-Maraghi and al-Mishbah.*

This study aims to describe the story of teh consolidation of the monotheims of the prophet Ibrahim, to collaborate on the method of monotheims education in teh Qur'an surah Ibrahim Verses 35-36 and to analyze the interpretation of al-Maraghi's and interpretation and al-Mishbah's interpretation of the monotheistic education method the Qur'an surah Ibrahim verses 35-36.

the method used in this research is the type of research through the study of literature studies, by collecting data related to the theme of the discusion and the problems taken from lebrary sources, both primary and secondary sources. Then analyzed by the tahlili method, namely the interpretation of the verses of the Qur'an which is carried out by explaining all aspects contained in the verses of the Qur'an which are interpreted and describing the descriptions of the meanings of which the main source is the interpretation of al-Maraghi the work Ahmad Mustafa al-Maraghi and the interpretation of al-Mishbah by M. Quraish Shihab.

The results of this study indicate that the method of monotheism education in the Qur'an surah Ibrahim verses 35-36 is as follows: 1. Exemplary method. In prophet Ibrahim (as), there is a role model for his people and for humans today. Prophet Ibrahim (as), carried out the religious education process by himseif, he looked for, paid attention, pondered, evaluated the process, and finally he came to the conclusion which he thought was correct. So the prophet Ibrahim (as) made himdelf an example or role model for his father and his people to return to the straight path, namely monotheism. 2. Prayer method. The city of Mekkah that exists today cannot be separated from the fulfillment of the prayer of the prophet Ibrahim (as). The area that was once barren and arid later turned out to be a very visited by people from all over the world. This happened because of the various virtues of the city of Mekkah which was blessed by Allah Swt. through the prayers of the prophet Ibrahim (as) and the prophet Ibrahim (as) asking that he and his descendants be kept away from idol worship and remain on the straight path, namely monotheism and Islam that they have held. Prophet Ibrahim (as) glorified the name of Allah Swt for his power and for the incompetence of other than Allah. Prophet Ibrahim (as) realized that if his poeple became Muslims solely because they received guidance and guidance from Allah swt.

Keywords: *Method, Education, Monotheism, QS. Ibrahim 35-36.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Pendekatan Penelitian	14
3. Jenis dan Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Teknik Analisis Data.....	17
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	19
B. Metode Pendidikan Tauhid Dalam al-Qur'an.....	22
1. Pengertian Metode Pendidikan.....	22
2. Metode Pendidikan Tauhid dalam al-Qur'an.....	29

C. Pendidikan Tauhid	39
1. Pengerian Tauhid.....	39
2. Ruang Lingkup Tauhid.....	43
3. Dasar Pendidikan Tauhid	46
4. Tujuan Pendidikan Tauhid	48
5. Do'a Sebagai Metode Pendidikan	51
D. Ayat-ayat Pendukung	55

BAB III PENEGLANAN TAFSIR AL-MARAGHI DAN AL-MISHBAH

A. Biografi Ahmad Mustafa al-Maraghi dan M.Quraish Shihab	56
1. Biografi Ahmad Mustafa al-Maraghi	56
2. Metode Penafsiran.....	59
3. Karya-Karya Ahmad Mustafa al-Maraghi	61
4. Corak Tafsir al-Maraghi.....	63
B. Biografi M. Quraish Shihab	64
1. Biografi M. Quraish Shihab	64
2. Karya-Karya M.Quraish Shihab.....	66
3. Metode Penafsiran.....	67
4. Corak Tafsir al-Mishbah	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

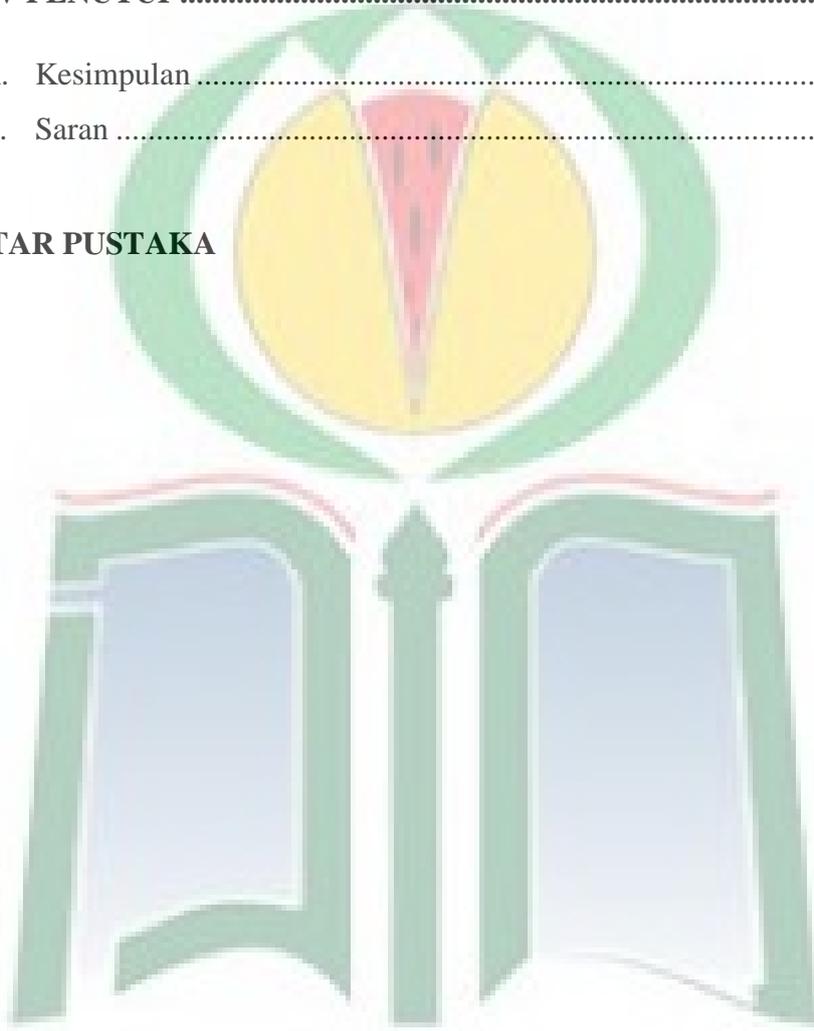
A. Surat Ibrahim	70
1. Makna Surat Ibrahim [14]: 35-36	70
2. Penafsiran Kata-Kata Sulit.....	70
3. Gambaran Umum Surat Ibrahim.....	71
4. Munasabah Ayat-ayat Sebelumnya.....	71
B. Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah.....	74
1. Pemikiran Ahmad Mustafa al-Maraghi tentang Surat Ibrahim ayat 35-36.....	74
2. Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Surat Ibrahim ayat 35-36.....	75

3. Persamaan dan perbedaan al-Maraghi dan al-Mishbah dalam menafsirkan QS. Ibrahim [14]: 35-36.....	80
C. Pemantapan Tauhid Nabi Ibrahim as	81
D. Metode Pendidikan Tauhid Dalam QS. Ibrahim Ayat 35-36.....	92

BAB V PENUTUP **99**

A. Kesimpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki potensi atau fitrah untuk mengetahui, mengarahkan kepada kebaikan dan keburukan. Kebaikan yang bersumber dari agama Islam yang dapat menunjuki mereka ke jalan keselamatan. Manusia tidak dapat dikatakan sebagai makhluk yang selalu taat kepada Allah layaknya malaikat, juga tidak dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang selalu salah layaknya syaitan, tetapi manusia adalah makhluk yang netral. Dari sinilah hendaknya manusia bijaksana dalam memilih potensi yang ada pada dirinya yaitu dengan mengikuti potensi yang menuntun mereka kepada kebenaran yakni agama.¹

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. yang memiliki berbagai potensi yang tidak dimiliki makhluk lainnya, yaitu potensi jasmani, jasad atau fisik, potensi ruhani dan spiritual, potensi berpikir, dan sebagainya. Dengan adanya berbagai potensi tersebut, menyebabkan manusia dapat mengolah sumber daya alam.² Hal tersebut menjadikan manusia memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Keunggulan tersebut karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang terbaik dan sempurna.³

Berbicara tentang potensi manusia, tidak terlepas dari penggunaan akal oleh manusia itu sendiri. Manusia memiliki akal untuk berpikir sehingga dapat

¹yamsu Yusif LN dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 213.

²Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 84.

³Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 132.

mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk berbagai kegiatan seperti kegiatan pengajaran, pendidikan dan pelatihan. Selain itu, Allah SWT juga menganjurkan manusia untuk dapat merenungi seraya mentadabburi ciptaan-Nya, dan yang lebih penting ialah manusia memiliki kesadaran akan Tuhannya yang menciptakannya sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lain.

Selain memiliki akal dan potensi yang diberikan oleh Allah Swt, manusia juga dilahirkan dengan membawa fitrah-fitrah tertentu. Secara bahasa, fitrah berarti *al-khilqah* (naluri, pembawaan,) dan *al-thabi'ah* (tabiat, karakter) yang diciptakan Allah SWT. pada manusia. Menurut sebagian mufasir, kata fitrah Allah berarti kecenderungan dan kesediaan manusia terhadap agama yang hak. Sebab, fitrah manusia diciptakan Allah SWT. untuk cenderung pada tauhid dan *din al-Islam* sehingga manusia tidak bisa menolak dan mengingkarinya.¹

Menurut al-Ghazali, “Fitrah adalah pembawaan dasar manusia sejak lahir yang merupakan anugerah Tuhan. Al-Ghazali juga menambahkan bahwa fitrah mempunyai keistimewaan-keistimewaan, salah satunya yaitu beriman kepada Allah.² Pada dasarnya setiap manusia mempunyai fitrah kepercayaan terhadap adanya Dzat Yang Maha Kuasa, yang dalam istilah agama disebut Tuhan. Fitrah manusia tersebut adalah fitrah beragama tauhid yang dijadikan Allah Swt pada saat manusia itu diciptakan.³

¹Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50.

²Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90.

³Yusran Asmuni, *IlmuTauhid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 21.

Tauhid adalah ajaran yang dibawa oleh setiap nabi dan rasul, mulai dari nabi Adam as sampai Nabi Muhammad SAW. Hakikat tauhid ialah pemurnian ibadah kepada Allah, yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen, dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya. Untuk inilah sebenarnya manusia diciptakan.⁴

Ketika melihat realita kehidupan saat ini, sangat disayangkan tidak sedikit manusia yang mengabaikan fitrah beragama tauhid yang dianugerahkan Allah Swt. untuk mereka hanya untuk memuaskan kehidupan mereka di dunia ini. Mereka yang mengalami krisis keimanan dan rela menggadaikan iman mereka hanya karena keindahan dunia yang bersifat fana. Dan tidak sedikit pula di zaman sekarang ini yang mengabaikan hakikat tauhid, merusak kemurnian tauhid demi kebahagiaan hidup di dunia semata, dan juga karena meneruskan tradisi dan kebudayaan dari nenek moyang mereka seperti yang dilakukan umat-umat Nabi sebelumnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan kehidupan suatu masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk tauhid. Ilmu tauhid adalah salah satu ilmu keislaman yang sangat penting diketahui oleh setiap muslim, bahkan terpenting dibanding ilmu-ilmu keislaman yang lainnya, karena ilmu ini membahas masalah akidah dalam Islam yang merupakan inti dan dasar agama. Tanpa pengetahuan yang memadai dalam ilmu ini, seseorang akan mudah terjerumus ke dalam jurang kesesatan dan dosa yang tak terampunkan (syirik).

⁴Constantin, *Urgensi Pendidikan Ilmu Tauhid dalam Keluarga*, At-Ta'lim, Vol. 3, 2012, hlm. 94.

Maka dari itu, tauhid inilah yang merupakan ruh dan cahaya sebagai pedoman yang hakiki bagi umat manusia. Tauhid menerangi jalan kepada mereka yang mengikuti ajaran dengan benar, mengeluarkan mereka dari gelapnya kesyirikan kepada cahaya iman.

Tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu: *pertama*, tauhid Rubbubiyah yang artinya mengesakan Allah dalam hal penciptaan, kepemilikan dan kepengurusan.⁵ *Kedua*, Tauhid Uluhiyah, yang sering kali juga disebut dengan tauhid ibadah, yaitu pengesaan Allah dalam ibadah, yang berhak diibadahi hanya Allah. *Ketiga*, Tauhid *Asma' Wa* sifat arinya pengesaan *Allah Azza wa Jalla* dengan *Asma* dan sifat yang dimiliki-Nya, hal ini mencakup dua hal, yaitu: penetapan artinya kita harus menetapkan seluruh asma dan sifat bagi Allah, sebagaimana yang Dia tetapkan bagi diri-Nya dalam kitab-Nya. Dan penafian pemisalan bahwa kita tidak menjadikan sesuatu yang semisal dengan Allah dalam *Asma* dan Sifat-Nya.⁶

Pendidikan tauhid mempunyai peran besar terhadap hidup manusia, karena dengan tauhidlah manusia dapat memahami arti dan tujuan hidup mereka. Seperti yang kita lihat pada zaman modern ini, banyak manusia yang hidup tanpa tujuan yang jelas, mereka bekerja siang malam banting tulang hanya untuk mendapatkan harta yang banyak, dengan harta itulah mereka berusaha memuaskan hawa nafsunya yang tak kunjung puas dengan apa yang telah mereka lakukan. Semua itu disebabkan karena ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan tauhid, mereka

⁵Dawaris Abu Ubaidah, *Pandangan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.88.

⁶Syaikh Muhammad Al-Utsmaimin, *Syarah Kitab Tauhid* (Bekasi: Darul Fallah, 2014), hlm. 26.

cenderung lebih mendalami pendidikan yang bersifat duniawi. Tidak dapat dipungkiri tidak sedikit orang tua di zaman sekarang yang lebih bangga jika anaknya pintar dalam pelajaran Matematika, sains, dibanding pelajaran-pelajaran agama di sekolah.

Pendidikan agama yang salah satunya terdiri dari tauhid, fiqih dan akhlak. Semuanya ini haruslah ditanamkan sejak dini, manusia juga senantiasa membutuhkan bimbingan agar kebutuhannya terpenuhi dari mulai kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, pakaian dan sebagainya. Kebutuhan rohani juga tidak kalah pentingnya seperti keilmuaan dunia maupun akhirat, pengetahuan akan nilai-nilai kemasyarakatan dan sebagainya. Di sinilah peran pendidikan agama yang harus dapat membimbing, menuntun dan memenuhi kebutuhan manusia. Pendidikan tauhid seharusnya diajarkan di lingkungan keluarga masing masing oleh orang tua, lingkungan sekolah oleh ibu atau bapak guru, lingkungan masyarakat oleh masyarakat sekitar. Pendidikan tauhid disini sama-sama bertujuan menanamkan nilai pendidikan agama kepada anak difokuskan menjadi perilaku sehari-hari dalam kehidupan.

Pada pendidikan yang terjadi di sekolah di mana pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik hendaklah dilakukan dengan memperhatikan komponen- komponen yang harus ada, benar, tepat dan harus berkesinambungan. Komponen tersebut ialah materi pembelajaran, pokok

bahasan, metode dan pendekatan pengajaran, media pengajaran, sumber belajar, pengorganisasian kelas dan penilaian.⁷

Komponen yang ada haruslah diterapkan oleh guru secara baik, benar dan juga tepat, karena apabila dari salah satu komponen ini tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi pada kompoenen yang lain. Misalnya jika materi yang disampaikan benar namun tidak menggunakan metode yang benar, maka akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Begitu pun dengan materi yang salah, meskipun metode yang disampaikan benar tetapi tujuan dari pengajaran menjadi tidak tersampaikan, Begitupun dengan penelitian ini yang terfokus pada pendidikan tauhid, jika seorang guru menyampaikan materi pendidikan tauhid yang salah, akan sangat berpengaruh pada tujuan dari pendidikan tauhid itu sendiri.

Zaman modern seperti sekarang ini, penyimpangan konsep tauhid dan aqidah sungguh sangat jauh. Sejauh jarak masa sekarang dan masa terjadinya awal penyimpangan. Penyimpangan bukan hanya sekedar dalam masalah aqidah dan ibadah, ia menjalar hingga masalah kehidupan sehari-hari bahkan semua masalah kehidupan tidak luput dari penyimpangan tauhid setiap bangsa dan suku mempunyai kebiasaan dan tradisi yang turun-temurun dari nenek moyang mereka. Itulah yang disebut sebagai adat istiadat. Banyak sekali penyimpangan dalam adat istiadat, setiap suku mempunyai adat tersendiri. Suku jawa yang mempunyai adat lebih cenderung kepada Hindu-Budha percaya kepada sesaji yang bertujuan untuk menjamu arwah atau para dewa yang dipercaya bisa memberi manfaat dan

⁷Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

madharat. Ritual proses kehamilan calon bayi hingga melahirkan seperti *selametan, ruwatan, nyadran, tirakatan, mitoni* bagi calon bayi yang mau lahir, menanam ariari didepan rumah, diberi mantera dan lampu penerang. Praktek pesugihan yang luar biasa aktifitasnya, bahkan disediakan tempat yang layak dan mempunyai fasilitas yang sangat mendukung. Keyakinan yang mengaitkan antara suatu kejadian dengan peristiwa tertentu atau yang disebut dengan *tathoyyur* menjadi hal yang umum. Seperti burung gagak yang berputar-putar diatas awan menandakan ada orang mati. Mempercayai hari-hari sial yang tidak boleh melakukan acara atau pesta pada hari itu, dikhawatirkan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Dukun memegang peran sentral dalam masalah penyimpangan ini. Karena pada hakekatnya dukunlah yang mengajak manusia kepada jalan setan. Ia merupakan kaki-tangan jin dan setan dalam menyesatkan manusia. Perdukunan merupakan fenomena yang ada sejak dahulu. Menurut pandangan sebagian orang, dukun dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dukun merupakan orang yang serba mengetahui segala hal. Perjudohan, pernikahan, keluarga, rizki, kebahagiaan, nasib, waktu baik dan waktu buruk. Sehingga sebutan yang umum bagi dukun dan tukang ramal adalah 'orang pintar.'

Menyebarnya kesyirikan yang terjadi di masyarakat, salah satu jalannya ialah dengan jalan pendidikan, maka dari itu seorang pendidik wajiblah berhati-hati dengan apa yang ia sampaikan, disamping memperhatikan komponen yang haruslah tepat digunakan dalam pengajarannya, dan juga harus selektif dalam menyampaikan materi yang ia sampaikan. Tetapi terkadang orang-orang di

lingkungan rumah maupun masyarakat tidak mendukung pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini juga dipengaruhi dengan masuknya budaya luar dan teknologi yang semakin canggih, terbukti dengan perkembangan budaya barat dan peradaban jahiliyah yang tidak lagi memperhatikan nilai moral dan agama. Maraknya penyalahgunaan akun media sosial, yang seharusnya menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi sekarang malah digunakan untuk saling menghina, menebarkan kejahatan, kebencian tanyangan yang tak senonoh dimunculkan dan banyak lagi yang semisalnya, maka dari itu keluarga sebagai salah satu sumber pembelajaran seorang anak, sudah semestinya menjadi pusat pembentukan tauhid melalui al-Qur'an. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sentral dan menjadi lingkungan yang pertama dikenal oleh seseorang anak.

Dengan menyadari pentingnya pendidikan tauhid, maka diperlukan metode yang tepat dalam pembelajaran tauhid agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode pembelajaran merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan, maka fungsi metode pembelajaran di sini tidak dapat diabaikan, karena metode tersebut turut menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan.

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang membahas tentang pendidikan tauhid. Akan tetapi, penulis lebih cenderung tertarik mengkaji surat Ibrahim dalam konteks metode pendidikan Tauhid. Hal ini karena Ibrahim as. dikaruniai beberapa keutamaan diantaranya yaitu; 1) Ibrahim a.s. dikenal sebagai bapak para nabi, 2) Ibrahim a.s. merupakan nabi urutan ke-2 yang paling banyak disebutkan namanya dalam al-Quran, setelah Nabi Musa a.s. 3) Ibrahim

a.s. memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah, diangkat sebagai *Khalilu Allah*.

4) Ibrahim a.s. merupakan salah satu dari dua nabi yang diberi gelar *Uswatun Hasanah* dalam al-Quran, artinya seluruh aspek kehidupan pribadi dan keluarganya bisa dijadikan teladan, sebagaimana nabi Muhammad saw. 5)

Ibrahim a.s. merupakan satu dari lima nabi yang dimuliakan Allah dengan gelar *'ulul 'azmi* yang disebutkan dalam al-Quran. Seluruh keutamaan yang dianugerahkan Allah kepada Ibrahim a.s. tersebut tidak terlepas dari kokohnya Tauhid yang dimiliki, dipertahankan serta didakwahkan Ibrahim a.s. dengan penuh kesungguhan jiwa dan raganya sejak usia remaja hingga wafatnya.

Nabi Ibrahim juga berhasil mendidik anak menjadi anak yang patuh, tunduk, sholeh, sabar bukan hanya pada dirinya sendiri melainkan kepada Allah. Anaknya yaitu Ismail rela menyerahkan nyawanya sekalipun untuk mematuhi perintah Allah melalui mimpi ayahnya. Oleh karena itu, dari paparan latar belakang di atas penulis tergugah untuk meneliti lebih dalam serta menungknannya dalam sebuah tesis yang berjudul **“Metode Pendidikan Tauhid Dalam al-Qur’an Surat Ibrahim ayat 35-36 (Analisis Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut.

1. Bagaimana kisah pemantapan tauhid Nabi Ibrahim?
2. Bagaimana metode pendidikan tauhid dalam al-Qur’an surat Ibrahim ayat 35-36?

3. Bagaimana penafsiran tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah tentang metode pendidikan dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 35-36?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kisah pematapan tauhid Nabi Ibrahim
2. Untuk mengkolaborasikan metode pendidikan tauhid dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 35-36
3. Untuk menganalisis penafsiran tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah tentang metode pendidikan tauhid dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 35-36

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan (kontribusi) keilmuan (*science*) khususnya keilmuan yang berkaitan dengan metode pendidikan Tauhid dalam al-qur'an surat Ibrahim ayat 35-36.

2. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan, antara lain:

- a. Bagi dosen atau pengajar, dan umumnya seluruh civitas akademik lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif sebagai bahan ajar pada perkuliahan serta dapat dijadikan pegangan dalam

memberikan pemahaman tentang pondasi pendidikan tauhid berdasarkan qur'an surat Ibrahim ayat 35-36.

- b. Bagi mahasiswa Program magister Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian dengan tema yang serupa, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memahami metode pendidikan Tauhid berdasarkan qur'an surat Ibrahim ayat 35-36.
- d. Dapat menjadi bahan introspeksi untuk diri sendiri khususnya, bahwa memberikan pendidikan tauhid kepada anak atau peserta didik merupakan kewajiban bagi umat Islam.
- e. Dapat dijadikan pedoman bagi orang tua, dan masyarakat dalam menerapkan pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional Metode Pendidikan Tauhid

1. Metode

Istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa Arab istilah metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam proses pendidikan diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik sehingga mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan pendidikan Islam.⁸

⁸Mahmud, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 157.

2. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata *didik* yang diberi awalan *pe* dan akhiran *kan*, mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.⁹ Dalam arti yang sederhana pendidikan lebih sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya sebagaimana yang dikatakan Hasbullah.¹⁰

3. Tauhid

Kata tauhid berasal dari kata *wahhada*, yang berarti mengesakan, menyatakan atau mengikuti Yang Maha Esa. Syaikh Muhammad Al-Utsmamin dalam bukunya yang berjudul “*Syarah Kitab Tauhid*” juga menjelaskan: “*At-tauhid* menurut bahasa merupakan *masdhar* dari *wahada*. Jika dikatakan *wahada asy-sya’i*, artinya menjadikan sesuatu itu satu. Adapun menurut syariat berarti mengesakan Allah dengan sesuatu yang khusus bagiNya, berupa *rububiah*, *uluhiyah*, *al-asma*’ dan sifat”.¹¹

4. Al-Qur’an

Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau himpunan. Al-Qur’an yang berarti bacaan karena merupakan kitab yang dibaca dan dipelajari, dan berarti merupakan himpunan firman-firman Allah SWT. kata al-

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 30.

¹⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 1.

¹¹Syaikh Muhammad Al-Utsmamin, *Syarah Kitab Tauhid*, (Bekasi: Darul Falah, 2014), hlm.17.

Qur'an secara etimologis merupakan bentuk *infinitif* atau *mashdar* dari kata *qoroa taqrou qiroatan* yang berarti membaca, mengumpulkan, memelihara.¹²

5. Surat Ibrahim

Surat Ibrahim terdiri dari 52 ayat adalah surat ke 14 dan termasuk surat Makkiyah, dari segi perurutan penulisannya dalam Mushaf al- Qur'an, sedang dari segi perurutan turunannya Surat Ibrahim adalah surah ke-70 yang turun sesudah surah Asy-Syura dan sebelum surah Al-Anbiya. Sekian banyak surah yang dimulai dengan huruf-huruf *Alif, Lam, Ra*, untuk membedakannya maka dinamailah surah-surah itu dengan nama nabinabi tertentu yang disebut kisahnya atau tempat di mana nabi itu diutus seperti *Al-Hijr*. Surat ini karena dimulai dengan ketiga huruf tersebut dan membicarakan kisah Nabi Ibrahim, maka dinamailah surah ini dengan surat Ibrahim, walaupun uraian tentang Nabi Ibrahim terdapat di beberapa surat yang lain.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Tauhid yaitu cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan tujuan pendidikan tauhid. Dalam pelaksanaan itu memerlukan seperangkat metode dan tindakan pendidikan, dalam rangka mewujudkan asas yang melandasinya, metode yang merupakan patokan dalam bertindak serta tujuan pendidikannya yang diharapkan dapat tercapai.

¹² Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Konteporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996), hlm. 1441.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 3.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu analisis yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuh pada analisis kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹⁴ Jadi analisis pustaka ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini, bahan-bahan pustaka diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵ Untuk memberi penjelasan atau penafsiran melalui metode studi pustaka, maka langkah yang ditempuh yaitu dengan cara membaca, memahami serta

¹⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja offset Rosda Karya, 2011), hlm. 6.

menelaah buku-buku, baik berupa kitab-kitab tafsir maupun sumber lainya yang berkenaan dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisa.

3. Jenis dan Sumber Data

Adapun data-data yang disiapkan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁶ Sumber data primer dalam penulisan tesis ini yaitu al-qur'an terjemahan, tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Mishbah, dan berbagai literatur tentang metode pendidikan tauhid.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Termasuk ke dalam data sekunder yaitu referensi dari buku yang telah diterjemahkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber pustaka lain berupa

¹⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 91.

buku-buku tentang metode pendidikan tauhid, jurnal yang berkaitan dengan metode pendidikan tauhid dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷ Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data yang valid dan obyektif agar tidak menyimpang.

Teknik pengumpulan data dapat dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer yaitu sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Adapun teknik dalam pengumpulan data yaitu: Mengelompokkan data-data berdasarkan jenisnya yakni sumber data primer yaitu: al-Quran dan Terjemhanya karya Departemen Agama RI, , *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Sumber data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku yang membahas tentang pendidikan itu sendiri dan khususnya tentang pendidikan tauhid serta metode-metodenya dan berbagai literatur tentang metode pendidikan tauhid.

¹⁷Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 225.

5. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya yaitu analisis data dengan bantuan tafsir al-Maraghi dan tafsir al-mishbah (tafsir Terjemahan). Perlu diketahui maksud dari analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuab aynq dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicerikan pada orang lain.

Selanjutnya untuk menganalisis isi al-Qur'an dengan tema pemikiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dan Quraish Shibab tentang Metode Pendidikan Tauhid dalam al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 35-36 (Analisis Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah). Peneliti menggunakan metode analisis isi yaitu metode penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi dari suatu informasi yang tertulis atau tercetak dalam suatu media. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk dokumen yang dianalisis secara mendalam, baiak itu buku, kitab-kitab tafsir dan lain-lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, perlu dijabarkan sistematikanya, sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang memaparkan gambaran umum dari keseluruhan pembahasan proposal yang mengarah pada inti pembahasan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori berisi tentang langkah-langkah dari metode pendidikan tauhid, kisah pemantapan Tauhid Nabi Ibrahim, ayat-ayat pendukung tentang metode pendidikan tauhid.

Bab ketiga, biografi Ahmad Mustafa al-Maraghi dan M. Quraish Shihab, karya-karya Ahmad Mustafa al-Maraghi dan M. Quraish Shihab, pengenalan tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah, corak tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah.

Bab keempat, hasil penelitian: gambaran umum surat Ibrahim, pemikiran Ahmad Mustafa al-Maraghi dan M. Quraish Shihab tentang metode Pendidikan tauhid dalam QS. Ibrahim ayat 35-36, kelebihan Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah, metode pendidikan tauhid dalam QS. Ibrahim ayat 35-3.

Bab kelima, penutup mencakup kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap metode pendidikan tauhid dalam al-qur'an surat Ibrahim ayat 35-36 (analisis tafsir al-Maraghi dan al-Mishbah) yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Nabi Ibrahim as menemukan kebenaran aqidah ketuhanan Yang Esa melalui pengamatan dan perenungan tentang alam raya dengan menggunakan fitrahnya. Dari beliau melihat dan mengamati bintang, bulan dan matahari serta perenungannya maka disimpulkan bahwa beliau tidaklah menyukai sesuatu yang tenggelam atau hilang. Sehingga beliau berkeyakinan bahwa semua itu diciptakan oleh sesuatu yang kekal yaitu Allah SWT. karena iman seseorang itu tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan diasah dan dipertebal dengan cara terus-menerus menggali rahasia Allah SWT yang tersedia di alam semesta.
2. Terdapat dua metode pendidikan tauhid yaitu : a. Metode teladan. Pada diri Nabi Ibrahim as. Terdapat suri tauladan bagi kaumnya dan juga manusia zaman sekarang. Nabi Ibrahim As. melakukan dengan sendirinya proses pendidikan Tauhid, beliau mencari, memperhatikan, merenungkan, mengevaluasi prosesnya itu, dan terakhir ia berkesimpulan pada jawaban yang menurutnya benar. Tidak sampai disitu, proses pencariannya itupun disampaikan kepada kaumnya dengan harapan kaumnya dapat mengikuti dirinya atau meniru untuk bersama-sama meninggalkan kesyirikan yang

membawa kesesatan. Maka Nabi Ibrahim As menjadikan dirinya sebagai contoh atau suri tauladan (*Uswah hasanah*) bagi ayah dan kaumnya untuk kembali pada jalan yang lurus yaitu tauhid. b. Do'a sebagai metode yang digunakan Nabi Ibrahim as dalam pendidikan tauhid yakni Kota Mekkah yang ada sekarang ini tidak terlepas dari terkabulnya do'a Nabi Ibrahim as. Kawasan yang dahulunya tandus dan gersang ini, di kemudian hari ternyata menjadikan kota yang sangat indah dan ramai dikunjungi oleh manusia dari seluruh penjuru dunia. Hal ini terjadi lantaran berbagai keutamaan yang dimiliki kota Mekkah yang telah diberkahi oleh Allah Swt melalui do'anya Nabi Ibrahim as Do'a. Nabi Ibrahim memohon agar dirinya beserta keturunannya dijauhkan dari penyembahan berhala dan tetap pada jalan yang lurus, yaitu tauhid dan Islam yang telah mereka pegang. Dan Nabi Ibrahim mengagungkan Nama Allah atas kuasa-Nya dan atas ketidakmampuan selain Allah. Nabi Ibrahim Menyadari bahwa jika umatnya menjadi muslim semata-mata karena mendapat petunjuk serta bimbingan dari Allah Swt.

3. Surat Ibrahim terdiri atas 25 ayat, termasuk golongan surat Makkiyah karena diturunkan di Mekkah, dinamakan Ibrahim kerana surat ini mengandung do'a nabi Ibrahim as yaitu pada ayat 35-36 dan ada dua permohonan Nabi Ibrahim as dalam kedua ayat tersebut yaitu: *pertama*, agar menjadikan kota Mekkah negeri yang aman, tenang, dan tenteram. *Kedua*, permohonan agar ibadah murni ditunjukkan kepada Allah Swt. Sesuai dengan ajaran tauhid dan menjauhi penyembahan kepada berhala

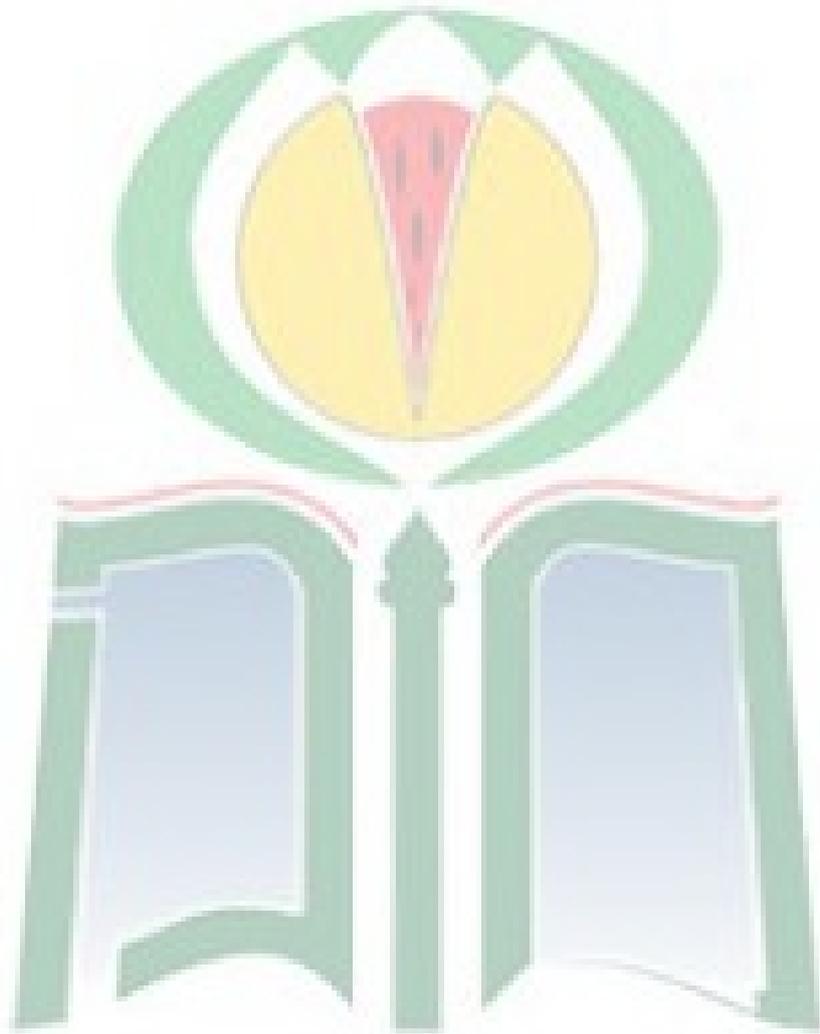
dan memohon perlindungan agar anak cucunya tetap pada jalur fitrah selalu taat beribadah dan mentauhidkan Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah penulis paparkan, terdapat beberapa saran untuk dijadikan bahan perbandingan dan pemikiran antara lain:

1. Bagi Guru, dan para pendidik lainnya, hendaknya mengajarkan tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik peserta didik dengan sungguh-sungguh untuk mengoptimalkan penanaman pendidikan tauhid kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan dan juga agar peserta didik tidak mengalami krisis iman.
2. Bagi orang tua, orang tua sebagai guru pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya harus memperkenalkan kepada anak-anaknya tentang pendidikan agama, terutama pendidikan tauhid. Orang tua, pendidik, atau masyarakat dalam memberikan pendidikan tauhid harus menampilkan diri dengan sifat-sifat yang baik, serta dibarengi dengan kisah-kisah hikmah yang di dalam al-qur'an dan juga ketauladanan yang nyata di lapangan, karena dalam proses pembinaan pembelajaran ini anak senantiasa meniru apa yang di perbuat.
3. Bagi pembaca, menjadi sebuah kewajiban bagi kita sebagai umta muslim untuk berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar yang dalam hal ini yaitu menyampaikan ibrah atau pelajaran yang dapat diambil dari hikma-hikamh yang terdapat dalam al-Qur'an kepada umat muslim dan menyeru mereka

yang telah menyekutukan Allah Swt. dalam peribadatan meeka. Karena hanya Allah Swt lah yang patut di sembah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Aam. *Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrahim As. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah, Jurnal, Tarbawi*, Vol. 4. No. 2, 2018.
- Ali, Atabik. dan Muhdlor, Ahmad Zuhdi. *Kamus Konteporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Lolos, 2013.
- Anwar, M. Hilal Tri. *Jejak Malaikat di Bumi*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asmuni, Yusran. *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bakar, Bahrun Abu et all. *Terjemah Tafsir al-Maraghi Jus 7*, Semarang: CV.Toha Putera, 1992.
- Basyir, Abd. *Model Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif al-Qur'an, Mu'adalah*, Vol. III, No. 1, 2015.
- Constantin, *Urgensi Pendidikan Ilmu Tauhid dalam Keluarga*, At-Ta'lim, Vol. 3, 2012.
- Choiriyah, Ummu Ihsan. dan al-Atsary, Abu Ihsan. *Mencetak Generasi Rabbani*, Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2010.
- Daradjat Zakiah. dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fauzi, Mahfudz. *Tafsir Surah al-Asrh Perbandingan antara Tafsir Jalalain dan Tafsir al-Mishbah*, Skripsi, 2015.

- Fithrotin, *Metodologi dan Katakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi Dalam Kitab Tafsir al-Maraghi*, Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Haikal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta, Terjemahan Ali Audah, Litera Antarnusa, 1992.
- Hamdani, M. *Pendidikan Ketauhidan Dalam Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Hasan, Ali al-Arid. *Tarikh 'Ilm al-Tafsir wa Manahij al-Mufassirin, diterjemah dengan judul Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta : CV Rajawali Pers, 1992.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Irfan, Mohammad. dan Mastuki HS, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kasmantoni, *Lafadz Kalam dalam Tafsir al-Misbah Quraish Shihab Studi Analisa Semantik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Tesis 2008.
- La Adu, *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar: Dua Satu Press, 2013.
- Lailiyah, Nurul. *Strategi Nabi Ibrahim Alaihi al-Salam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, al-Hikmah, Vol. 8, No. 2, 2018.
- Lathif, Abdul Aziz Bin Muhammad Alu Abdul. *Pelajaran Tauhid Tingkat Lanjut*, Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Mahfud, Rois. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mahmud, Gunawan, Heri. dan Yulianingsih, Yuyun. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mahmud. dkk, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.

- Mahsyam, Saifuddin. *Konsep Do'a Dalam al-Qur'an*, Skripsi, 2015.
- al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. *Terjemah Tafsir Al Maraghi, Juz 17*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja offset Rosda Karya, 2011.
- Musallim, Ibnu Ahad. *Keajaiban Doa dan Dzikir*, Jakarta: Maroon, 2008.
- Nahlawi, Abdurrahman An. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Nasution Harun. dan Tim IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djembatan, 1992.
- Nata, Abuddin. *Filasafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh*, Jakarta Selatan: Paramadina, 2002.
- Nizar, H. Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Group, 2011.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Qadir, Yazid bin Abdul. *Syarah' Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Qardhawi, Yusuf. *Tauhidullah dan Fenomena Kemusyrikan*, Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2002.
- Rahman, Nur Farhana Abdul. *Pemahaman Konsep Tauhid Asas Keharmonian Kepelbagaian Agama, International Journal of Islamic Thought*, Vol.1, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sabran, Dja'far. *Risalah Tauhid*, Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Sasetyo dan Zubair, *Rahasia Agar Doa Mustajab*, Jakarta: Kaysa Media, 2010.

- Sehabudin, Al-Bogory, *Macam-Macam Tauhid*,
[Http://menyingkapilmuislam.blogspot/.Google.com](http://menyingkapilmuislam.blogspot/.Google.com)., 2014. Diakses pada
24 Maret 2021.
- Setiawan, Agus. *Konsep Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Islam*,
Educasia, Vol. 1, No. 2, 2016.
- al-Shabuni, M. Ali. *Kenabian dan Riwayat Para Nabi*, Jakarta: Lentera, 2001.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama*, Bandung:
Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish. *al-Libab, Makna, dan Pelajaran Dari Surah al-Qur'an*,
Tangerang: Lentera Hati, 2012
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,
Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Wawasan al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa*, Jakarta: Lentera Hati,
2006.
- , *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: mizan, 1996.
- Shoddiq, M. *Kamus Istilah Bahasa*, Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991.
- Sudiyono, M. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sumanto, Edi. *Filosofi Nabi Ibrahim Mencari Tuhan Melalui Bulan Bintang dan
Matahari*, 2016.
- Surahman, Cucu. *Metode Pendidikan Tauhid dalam Kisah Ibrahim As* Vol. 4,
No.2, 2017.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV.
Pustaka Setia, 2015.
- Suyanta, Sri. *Kisah Ibrahim Mencari Tuhan dan Nilai-Nilai Pendidikan, Islam
Futura*, Vol. VI. No. 2, tahun 2007.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda
Karya, 2004.
- al-Syarif, Sarto. dan Manshur, Fadlil Munawwar. *Metode Pendidikan Profetik
Dalam al-Qur'an; Kajian Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim As, Jurnal
Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. I, 2017.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Sppritual*, Malang: UMM Pres, 2008.
- Ubaidah, Darwis Abu. *Panduan Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, Jakarta: al-Kautsar, 2008.
- Ubaidah, Dawaris Abu. *Pandangan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ulfa, Hilma Fauzia. “*Metode Pendidikan Tauhid dalam Kisah Ibrahim as. Dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah*”, *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 4, 2017.
- al-Utsmaimin, Syaikh Muhammad. Syarah Kitab Tauhid*, Bekasi: Darul Fallah, 2014.
- Yasin, A. Fatih. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.
- Yusif yamsu LN dan Nurihsan, A. Juntika. *Teori Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Zaini, Hasan. *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir Al-Maraghi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997